

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD NEGERI 2
PEDUNGAN**

Chindytia¹, Anak Agung Gede Agung², Ni Made Putri Wijayanti³

^{1,2,3}Department of Primary School Teacher Education,
Universitas Pendidikan Ganesha,

[1chindytia@undiksha.ac.id](mailto:chindytia@undiksha.ac.id), [2agung2056@undiksha.ac.id](mailto:agung2056@undiksha.ac.id),

[3putri.wijayanti.2@student.undiksha.ac.id](mailto:putri.wijayanti.2@student.undiksha.ac.id).

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the principal's leadership in the implementation of School-Based Management (SBM) at SD Negeri 2 Pedungan. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, teachers, educational staff, school committees, and related stakeholders. Data analysis was conducted using descriptive qualitative techniques through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supported by SWOT analysis. The results showed that the implementation of SBM at SD Negeri 2 Pedungan was categorized as very good. The principal demonstrated visionary, participatory, and transparent leadership in managing the school. Management functions such as planning, organizing, supervision, monitoring, and evaluation were implemented effectively and continuously. In addition, the utilization of technology-based facilities and infrastructure supported the improvement of learning quality. However, collaboration with external institutions and socio-religious organizations still needs to be improved so that the implementation of SBM can run more optimally and sustainably.

Keywords: principal leadership, school-based management, educational quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 2 Pedungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan stakeholder terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta didukung dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di SD Negeri 2 Pedungan berada pada kategori sangat baik. Kepala sekolah mampu menerapkan kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan transparan dalam mengelola sekolah. Pelaksanaan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, supervisi, monitoring, dan evaluasi telah berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana berbasis teknologi juga mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Namun, kerja sama dengan instansi luar dan

organisasi sosial keagamaan masih perlu ditingkatkan agar implementasi MBS dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah, mutu Pendidikan.

A. Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam konsep MBS, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Pramudya dkk., 2023). Keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah, membangun komunikasi dengan stakeholder, serta menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan partisipatif (Wardiah, 2026).

Menurut (Dwi dkk., 2021), kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif, disiplin, dan inovatif sehingga mampu

meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, (Azhar dkk., 2022) menyatakan bahwa kepala sekolah dalam implementasi MBS harus mampu menjalankan fungsi manajemen secara optimal, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan program sekolah agar tercipta pengelolaan pendidikan yang efektif dan partisipatif. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Musfirah, 2025) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif dan transformasional mampu meningkatkan koordinasi, komunikasi, serta keterlibatan seluruh stakeholder sekolah dalam mendukung keberhasilan penerapan MBS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 2 Pedungan, mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam implementasi

MBS, serta menganalisis strategi pengembangan sekolah melalui pendekatan SWOT guna meningkatkan efektivitas dan mutu pengelolaan pendidikan secara berkelanjutan.

B. Kajian Teori

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Menurut Meilani H. (2022), kepala sekolah dalam penerapan MBS perlu menerapkan gaya kepemimpinan demokratis agar mampu meningkatkan keterlibatan guru, siswa, dan masyarakat dalam pengelolaan sekolah. Selain itu, Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh program pendidikan agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, Suriansyah (2023) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun

komunikasi yang baik, memberdayakan sumber daya sekolah, serta menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan partisipatif.

Dalam implementasi MBS, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui supervisi, evaluasi, dan pengawasan program sekolah secara berkelanjutan. Menurut Abdurahman M. (2022), supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Selain itu, Nirmayanthi dkk. (2024) menjelaskan bahwa penerapan MBS mendorong adanya evaluasi diri sekolah secara berkelanjutan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pengelolaan pendidikan. Sementara itu, Dwi A. J. dkk. (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan budaya sekolah yang disiplin, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah juga berkaitan erat dengan pengorganisasian dan koordinasi kegiatan sekolah. Menurut Andriyan

dan Yoenanto (2022), manajemen pendidikan yang baik dapat meningkatkan kinerja sekolah, memperjelas pembagian tugas, serta mempermudah koordinasi antarwarga sekolah. Selain itu, Hasibuan (2022) menjelaskan bahwa MBS menekankan pada kemandirian sekolah dalam pengambilan keputusan dengan tetap melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat. Pendapat lain dikemukakan oleh Musfirah (2025) yang menyatakan bahwa kepala sekolah dengan kepemimpinan partisipatif dan transformasional mampu meningkatkan koordinasi, komunikasi, serta keterlibatan stakeholder dalam mendukung keberhasilan penerapan MBS.

Efektivitas penerapan MBS juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah secara optimal. Menurut Fajar dan Ridwan (2026), MBS memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan program sesuai kebutuhan lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperkuat tanggung jawab bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, Wisnu dkk.

(2025) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam penyusunan strategi sekolah berbasis analisis SWOT untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sementara itu, Kasenda dkk. (2025) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan, pengembangan kapasitas guru, dan keterlibatan stakeholder merupakan bagian penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah berbasis MBS.

Dalam pelaksanaan MBS, keterlibatan masyarakat dan kerja sama dengan pihak eksternal juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan sekolah. Menurut Bazargan (2024), partisipasi masyarakat dan dukungan stakeholder dapat memperkuat implementasi MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, Mahiroh dan Abidin (2023) menjelaskan bahwa kepala sekolah perlu membangun komunikasi dan kemitraan yang baik dengan berbagai pihak agar program sekolah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Pendapat lain dikemukakan oleh Priatna dan Marlina

(2021) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai educator, manager, administrator, dan supervisor dalam menciptakan budaya sekolah yang efektif, disiplin, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 2 Pedungan, khususnya terkait efektivitas implementasi MBS, keterlibatan stakeholders, serta peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Penelitian studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu objek tertentu sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata implementasi MBS di sekolah tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Pedungan yang berlokasi di

Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengelolaan pendidikan serta memiliki karakteristik yang relevan untuk dianalisis terkait penerapan MBS di sekolah dasar.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 2 Pedungan. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan MBS, peran *stakeholders*, efektivitas pengelolaan sekolah, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi MBS.

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa profil sekolah, struktur organisasi, program kerja sekolah, hasil evaluasi, instrumen observasi MBS, serta berbagai dokumen

pendukung lainnya yang berkaitan dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 2 Pedungan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari artikel, jurnal, dan referensi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah, pelaksanaan program, koordinasi antar stakeholders, serta penerapan komponen MBS secara langsung. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mendalam mengenai faktor keberhasilan, kendala, serta strategi dalam penerapan MBS. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil sekolah, struktur organisasi, program kerja, hasil evaluasi, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 2 Pedungan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam implementasi MBS, khususnya terkait kepemimpinan kepala sekolah, efektivitas pengelolaan sekolah, keterlibatan *stakeholder*, pemanfaatan sarana dan prasarana berbasis teknologi, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan sekolah yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi terhadap penerapan MBS di sekolah dasar Negeri 2 Pedungan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan MBS

No	Komponen MBS	Skor
1	Perencanaan	4
2	Pengorganisasian	4
3	Pelaksanaan Program	4
4	Evaluasi	4
5	Kepemimpinan	4
6	Koordinasi dan Komunikasi	4
7	Supervisi Pendidikan	4
8	Monitoring dan Evaluasi (MONEV)	4
9	Peran Stakeholder	3
10	Efektivitas dan Efisiensi	4
11	Kerjasama dengan Instansi Luar	2
12	Kemitraan Organisasi Sosial Keagamaan	2
Total Skor		95

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh total skor sebesar 95 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 2 Pedungan telah berjalan secara optimal pada sebagian besar komponen manajemen sekolah. Aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, evaluasi, kepemimpinan, koordinasi dan komunikasi, supervisi pendidikan, monitoring dan evaluasi (MONEV), serta efektivitas dan efisiensi memperoleh skor 4 yang menunjukkan bahwa seluruh komponen tersebut telah terlaksana dengan sangat baik. Kepala sekolah mampu menerapkan kepemimpinan yang visioner dan partisipatif,

didukung dengan komunikasi internal yang efektif serta pelaksanaan program sekolah yang terarah dan berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan sumber daya sekolah juga telah dilakukan secara efektif sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa komponen yang perlu ditingkatkan, terutama pada aspek kerja sama dengan instansi luar dan kemitraan dengan organisasi sosial keagamaan yang memperoleh skor 2. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah belum optimal dalam membangun jaringan kerja sama eksternal yang dapat mendukung pengembangan program pendidikan. Selain itu, aspek peran stakeholder memperoleh skor 3 yang berarti keterlibatan masyarakat dan pihak luar sudah cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan agar dukungan terhadap kegiatan sekolah menjadi lebih maksimal. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi MBS di sekolah telah berjalan sangat baik, meskipun masih diperlukan pengembangan dalam memperluas kemitraan dan kolaborasi eksternal guna mendukung

peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT yang dilakukan di SD Negeri 2 Pedungan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Kepala sekolah telah menunjukkan gaya kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan transparan melalui penyusunan visi, misi, serta program kerja sekolah yang sistematis dan terarah. Selain itu, kepala sekolah juga mampu membangun koordinasi dan komunikasi yang baik dengan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan stakeholder lainnya sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif.

Penerapan MBS di sekolah telah berjalan dengan sangat baik, terlihat dari pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program, supervisi, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Kepemimpinan kepala

sekolah juga berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya sekolah, termasuk pemanfaatan sarana dan prasarana berbasis teknologi seperti proyektor, IPTV (*smartboard*), komputer, dan akses internet untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi MBS, terutama belum optimalnya kerja sama dengan instansi luar dan organisasi sosial keagamaan serta keterlibatan masyarakat secara luas yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dari kepala sekolah untuk memperluas jaringan kerja sama eksternal, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mengembangkan strategi pendidikan yang adaptif dan inovatif agar mutu pendidikan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman M., H. F. G. (2022). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. 02(2), 226–242.

- Andriyan, & Yoenanto. (2022). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan koordinasi dan efektivitas sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 112–120.
- Azhara, R., Islam, M. P., Islam, U., & Antasari, N. (2022). *Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* *Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 8, 15–21.
- Bazargan. (2024). Implementasi manajemen berbasis sekolah di dalam kepemimpinan kepala sekolah. *UNISAN Jurnal*, 3(4), 313–323.
- Dwi, A. J., Sari, R., & Giatman, M. (2021). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5(3), 329–333.
- Fajar, & Ridwan. (2026). Efektivitas manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 55–68.
- Hasibuan. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan partisipasi warga sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 88–97.
- Kasenda, I., Amjad, H., Annur, S., & Rosad, A. (2025). Kepemimpinan dalam manajemen berbasis sekolah: Pilar strategis peningkatan mutu pendidikan. *Irfani*, 21(2), 446–456.
- Mahiroh, I. M., & Abidin, M. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Meilani H., M. Joharis Lubis, D. (2022). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah* *Herni Meilani 1 , M. Joharis Lubis 2 , Darwin 3*. 6(3), 4374–4381.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Musfirah. (2025). Efektivitas manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 2(1), 216–228.
- Nirmayanthi, N., et al. (2024). Evaluasi diri sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(2), 144–153.
- Pramudya, A., Nisa, K., Ardiansyah, M., Suci, M. T., Harahap, A., & Akmalia, R. (2023). *Peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. 6, 1333–1336.
- Priatna, A., & Marlina, I. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah:

Upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui konsep manajemen berbasis sekolah. *Edum Journal*, 4(1), 12–20.

Suriansyah, A. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 15(2), 101–110.

Wardiah, D. (2026). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Negeri 6 Rambutan Manajemen Pendidikan , Universitas PGRI Palembang , Indonesia The Role of School Principal Leadership in The Implementation of School-Based Management at State Elementary School 6 Rambutan*. 6(2), 410–419.

Wisnu, M., Ramadhani, N. D., Pendidikan, P., Islam, A., & Nusantara, I. M. (2025). Urgensi kepemimpinan yang unggul dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 78–89.